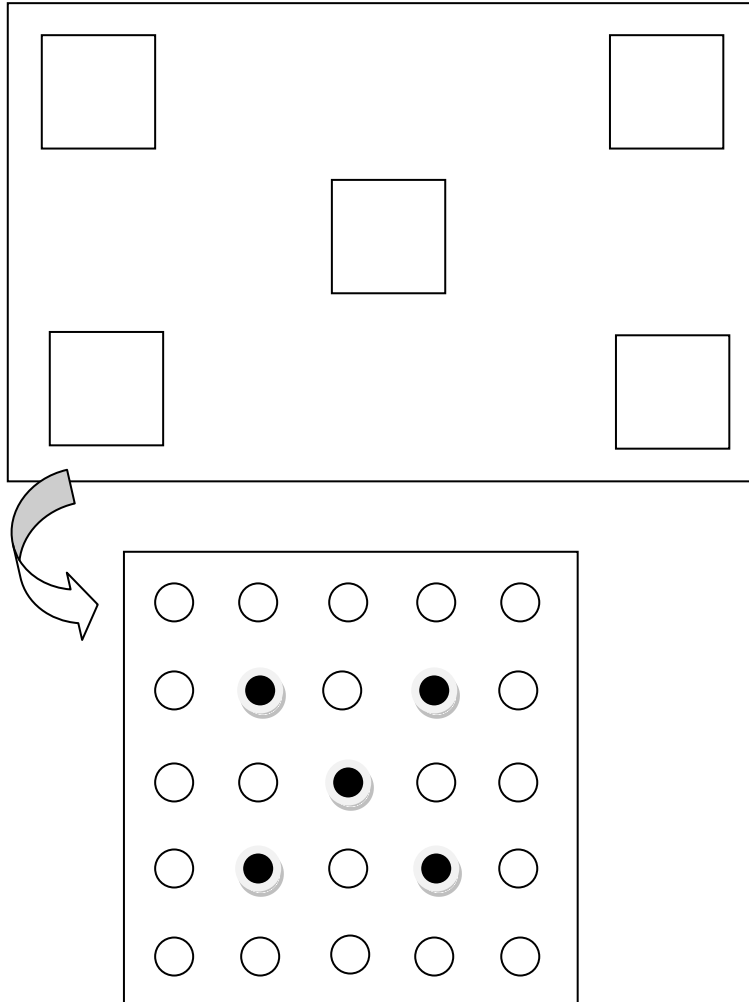
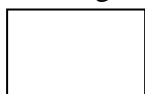


LAMPIRAN

Lampiran 1. *Layout* Plot Penelitian.



Keterangan :



= Petak pertanaman ubi kayu



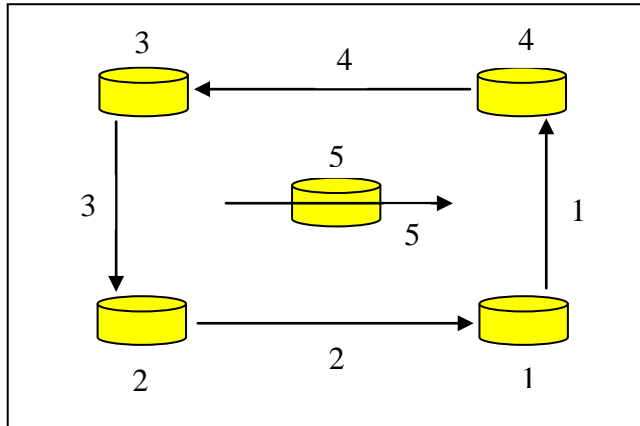
= Plot penelitian



= Tanaman dalam plot



= Tanaman sample

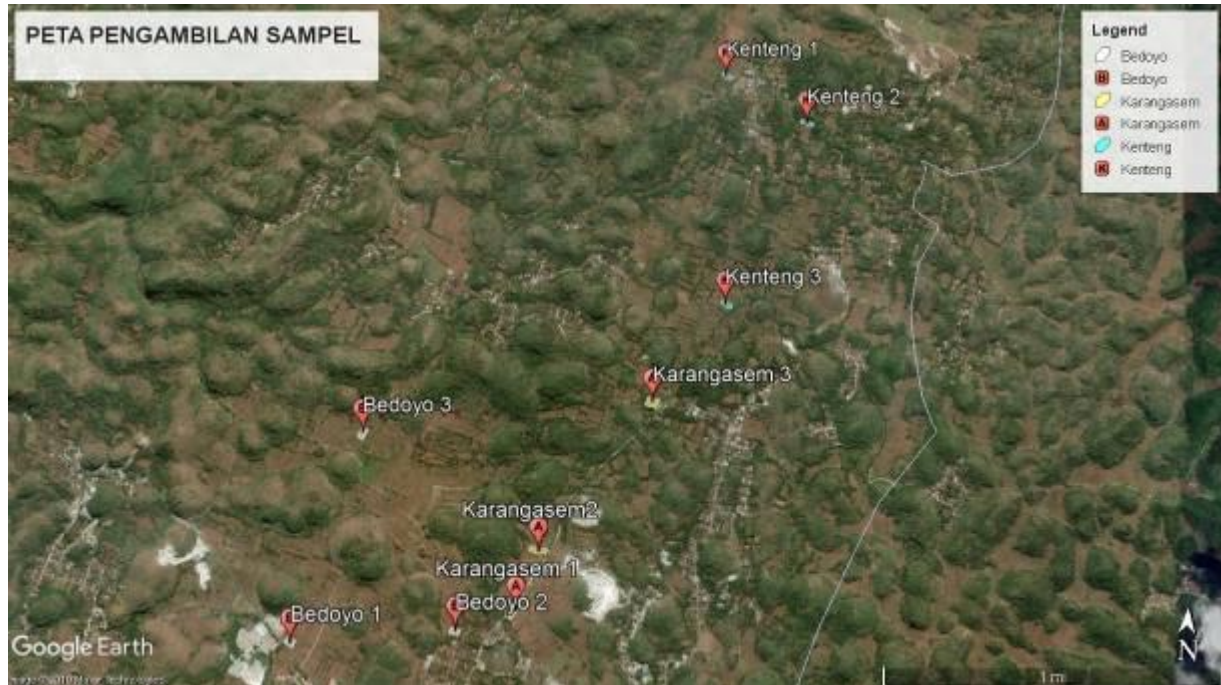
Lampiran 2. *Layout* Pengambilan Sample Hama.

Keterangan :

→ = Jalur sweep net

⊞ = *Yellow pan trap*

Lampiran 3. Peta Lokasi Pengambilan Sampel.



Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Kepada Petani Ubi Kayu.

Identitas Petani

Nama :

Alamat :

Teknologi Budidaya Ubi Kayu di Kecamatan Ponjong, Gunung Kidul

1. Berapa luas lahan yang digunakan dalam budidaya ubi kayu?
2. Sistem tanam apa yang digunakan dalam budidaya ubi kayu?
3. Jenis tanaman apa yang ditumpang sari dengan ubi kayu?
4. Berapa kali musim tanam ubi kayu dalam satu tahun?
5. Bagaimana cara persiapan lahan yang dilakukan sebelum menanam ubi kayu?
6. Bahan tanam yang digunakan diperoleh dari mana?
7. Varietas ubi kayu apa yang digunakan?
8. Bagaimana proses penanaman ubi kayu?
9. Apakah dilakukan pemupukan pada tanaman ubi kayu? Apabila iya, pupuk apa saja dan berapa dosis yang digunakan?
10. Kapan pengaplikasian pupuk dan bagaimana caranya?
11. Bagaimana tindakan terhadap OPT ketika menyerang tanaman ubi kayu?
12. Apa saja kegiatan perawatan tanaman pada ubi kayu?
13. Umur berapa ubi kayu dapat dipanen?
14. Berapa hasil panen ubi kayu?

Lampiran 5. Tabel Hasil Wawancara Petani.

No	Komponen	Lokasi		
		Bedoyo	Karangasem	Kenteng
1.	Nama Petani	Trisno Adiyanto	Partono	Sucipto
2.	Sistem tanam	Tumpangsari	Tumpangsari	Tumpangsari
3.	Jenis tanaman tumpangsari	padi, jagung, kacang tanah	padi, kacang tanah, dan cabai	padi, cabai jagung, kacang tanah, dan kacang panjang
4.	Musim tanam	Satu tahun sekali tanpa rotasi tanam dan penanaman diawal musim penghujan	Satu tahun sekali tanpa rotasi tanam dan penanaman diawal musim penghujan	Satu tahun sekali tanpa rotasi tanam dan penanaman diawal musim penghujan
5.	Pengolahan tanah	Diluku kemudian digaru	Pembuatan lubang tanam	Dicangkul
6.	Bahan tanam	Stek batang sisa pertanaman sebelumnya	Stek batang sisa pertanaman sebelumnya	Stek batang sisa pertanaman sebelumnya
7.	Varietas	Gambyong, Kirik dan Karet	Kirik	Gatokaca dan Kirik.
8.	Jarak tanam	1,5 m × 4 m	0,5 m x 4 m	1,5 m x 3,5 m
9.	Pemupukan	Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk kandang sebanyak 2 rit (1 ton) pada sebelum pengolahan tanah, sedangkan pemberian pupuk susulan hanya diberikan pada tanaman padi saat berumur 25 HST dengan cara disebar. Dosis pupuk urea 50 kg (166,5 kg/ha)	pemupukan awal diberikan sebelum tanam berupa pupuk kandang sebanyak 1 rit (0,5 ton). Pemupukan susulan diberikan dengan cara disebar disekitar tanaman tumpangsari padi yaitu pada umur 21 dan 40 HST. Dosis pupuk yang digunakan pupuk Phonska, TSP dan urea masing-	Pemupukan diberikan pada tanaman yang ditumpangsari. Pupuk yang diberikan yaitu TSP 20 kg (100 kg/ha), KCl 10 kg (50 kg/ha), urea 10 kg(50 kg/ha). Pemupukan dilakukan saat tanaman padi berumur 21 HST dan 40 HST.

		dan pupuk phonska 50 kg (166,5 kg/ha).	masing 17 kg (68 kg/ha).	
10.	Penyiangan	Penyiangan dilakukan ketika dijumpai adanya gulma di lahan secara manual	Penyiangan dilakukan ketika dijumpai adanya gulma di lahan secara manual	Penyiangan dilakukan ketika dijumpai adanya gulma di lahan secara manual
11.	Pengendalian OPT	Pengendalian hama hanya dilakukan pada pertanaman padi untuk mengendalikan uret dan wereng. Pengendalian hama tanaman dengan menggunakan decis dan furacron sebanyak 1 tutup (15 ml) dengan 1 liter air. Petani tidak melakukan pengendalian penyakit pada tanaman ubi kayu karena tidak mengetahui tentang penyakit pada tanaman ubi kayu sehingga petani beranggapan bahwa tidak ada penyakit yang menyerang tanaman yang mereka tanam.	Pengendalian hama hanya dilakukan pada pertanaman padi untuk mengendalikan wereng. Petani tidak melakukan pengendalian penyakit pada tanaman ubi kayu karena tidak mengetahui tentang penyakit pada tanaman ubi kayu sehingga petani beranggapan bahwa tidak ada penyakit yang menyerang tanaman yang mereka tanam.	Pengendalian OPT seperti uret dilakukan menggunakan furadan sebanyak 4 kg pada waktu sebelum tanam dan bersamaan saat pemupukan. Petani tidak melakukan pengendalian penyakit pada tanaman ubi kayu karena tidak mengetahui tentang penyakit pada tanaman ubi kayu sehingga petani beranggapan bahwa tidak ada penyakit yang menyerang tanaman yang mereka tanam.
12.	Waktu panen	Ketika tanaman berumur 10 bulan	Berumur 10-11 bulan setelah tanam.	Ketika tanaman berumur 11 bulan
13.	Hasil panen	1,5-2 ton (5- 6,6 ton/ha)	1 ton (4 ton/ha)	565 kg (2,8 ton/ha)

Lampiran 6. Foto Kegiatan Penelitian.

Pengambilan sampel hama secara langsung (*direct collection*)



Pengambilan sampel serangga dengan perangkat *sweeping net*



Pengambilan sampel serangga dengan perangkat *yellow pan trap*



Pengambilan sampel serangga dengan perangkat *yellow pan trap*



Identifikasi Hama di Laboratorium Proteksi Tanaman

Lampiran 7. Jenis Hama dari Ordo Coleoptera pada Tanaman Ubi Kayu.

Lasioderma sp. (3)



Acanthoscelides sp. (1,5)



Callosobruchus sp. (2)



Agrilus sp. (1,5)



Aulacophora nigripennis (1,25)



Bruchus sp. (3,5)



Chrysolina sp. (2,5)



Dactylispa issiki (2)



Diabrotica sp. (1,5)



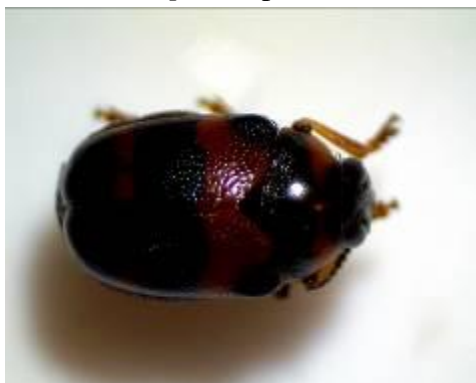
Dicladispa sp. (1)



Epitrix sp. (3)



Gastrophysa sp. (0,7)



Megalostomis sp. (1,25)



Phyllotreta sp. (1,6)



Coptorhynchus sp. (1,9)



Euwallacea sp. (2)



Xyleborus sp. (4,5)



Lyctus sp. (3,5)



Carpophilus sp. (3)



Glischrochilus sp. (2)



Onthophagus dama (1,25)



Onthophagus sp. (1)

Lampiran 8. Jenis Hama dari Ordo Diptera pada Tanaman Ubi Kayu.

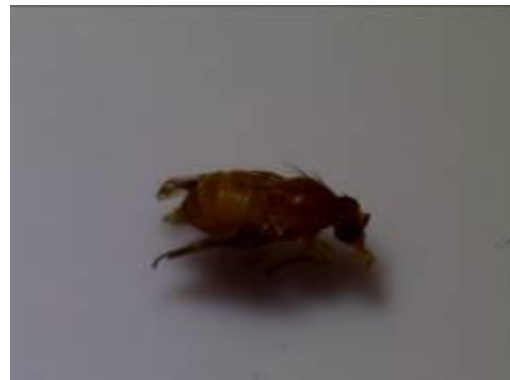
Phytomyza sp. (3)



Epichlorops sp. (2)



Scaptodrosophila sp. (2)



Drosophila melanogaster (1)



Rivellia sp. (1,5)



Lamprolonchaea sp. (4,5)



Lonchaea sp. 1 (2,5)



Lonchaea sp. 2 (2)



Atherigona sp. (0,7)



Bactrocera carambolae (0,7)



Bactrocera sp. (0,7)

Lampiran 9. Jenis Hama dari Ordo Hemiptera pada Tanaman Ubi Kayu.

Leptocorisa oratorius (0,7)



Aphis sp. (4,5)



Myzus sp. (2,5)



Prosapia sp. (1,5)



Prosapia sp. 1 (3)



Bothrogonia ferruginea (0,7)



Cicadulina sp. (1,5)



Empoasca sp. (2,5)



Eurhadina sp. (2)



Stirellus bicolor (0,8)



Haplaxius sp. (1,8)



Anoplocnemis phasiana



Gonocerus sp. (0,7)



Delphacidae (3)



Nilaparvata sp. (2)



Pyrops sp. (1,25)



Ischnodemus sp. (1,5)



Lygaeus sp. (0,8)



Centrotus sp. (0,8)



Leptocentrus sp. (1)



Nezara viridula (0,7)



Megacopta cribaria (1,5)



Cacopsylla sp. (1,25)



Dysdercus sp. (1,25)



Ricania sp. (0,7)



Corythuca sp. (0,9)

Lampiran 10. Jenis Hama dari Ordo Lepidoptera pada Tanaman Ubi Kayu.



Hypantria sp. (0,7)



Orgyia sp. (0,7)



Spilosoma sp. (0,7)



Hyposidra sp. (0,8)



Helicoverpa sp.



Leucania sp. (0,8)



Mycalesis sp. (0,7)



Pieridae 01 (0,7)



Omphisia sp. (0,7)



Pyralidae sp. (1,5)

Lampiran 11. Jenis Hama dari Ordo Orthoptera pada Tanaman Ubi Kayu.

Chondracris sp.



Melanoplus sp. (0,8)



Phlaeoba fumosa



Valanga sp. (0,8)



Gryllus sp. (2)



Atractomorpha crenulata

Lampiran 12. Jenis Hama dari Ordo Thysanoptera pada Tanaman Ubi Kayu.



Megalurothrips sp. (4,5)